

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan dan saran dari data hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, yaitu mengenai penggunaan *keigo* dalam ragam bahasa lisan dalam drama *Monster Parents*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu memaparkan gejala data dengan apa adanya. Dari data hasil analisis tersebut penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis *Keigo*

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi atau dialog yang terjadi dalam drama *Monster Parents*, antara tokoh utama dengan tokoh pendukung terdapat tiga jenis *keigo* yang digunakan, yaitu *sonkeigo* berjumlah 113 data, *kenjougo* berjumlah 66 data, dan *teineigo* berjumlah 184 data. Dari data tersebut, disimpulkan bahwa jenis *keigo* yang sering digunakan dalam drama *Monster Parents* adalah jenis *teineigo*. Hal ini dikarenakan dalam data analisis penutur *teineigo* berbicara dengan lawan tutur dengan kondisi interpersonal.

2. Penggunaan *Keigo*

Penggunaan *keigo* merupakan suatu dasar kesantunan dalam berbahasa. Penggunaan *keigo* dilingkungan sekolah digunakan pada saat berbicara dengan atasan, bawahan, sesama guru, orang luar, orang yang lebih tua, dan digunakan pada saat acara sekolah seperti pertemuan antar wali murid. Penggunaan *keigo* dilingkungan perusahaan digunakan pada saat berbicara dengan atasan, senior, tamu, sesama pegawai, bawahan, orang luar dan orang yang usianya lebih tua dan digunakan pada saat acara rapat perusahaan.

Penggunaan *keigo* yang digunakan oleh penutur terhadap lawan tutur adalah untuk menghormati, membuat jarak, menjaga maratabat, menyatakan rasa hormat serta menyatakan sindiran atau celaan.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga ada beberapa hal yang menurut penulis perlu ditingkatkan dan ditindak lanjuti. Adapun saran yang dapat diberikan penulis yakni penggunaan kalimat *keigo* sangat diperlukan dalam komunikasi dalam pendidikan, maupun dalam pekerjaan (perusahaan). Kemudian diharapkan kepada pembelajar bahasa Jepang untuk tidak merasa cukup dengan semua pelajaran yang didapatkan sewaktu masa perkuliahan. Khususnya pelajaran mengenai penggunaan kalimat *keigo*.

Kemudian, pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menekankan pembahasan mengenai kalimat *keigo* dengan situasi, konteks, dan tempat komunikasi yang berbeda. Misalnya di perhotelan (antara receptionist dengan tamu), dan di restoran (antara pelayan dengan tamu). Selain itu, penelitian selanjutnya tidak hanya dalam ragam bahasa lisan dalam drama, tetapi bisa dilakukan dengan melalui wawancara, ragam bahasa tulis dalam novel, ragam bahasa tulis dalam sebuah artikel dll.

